

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepakbola adalah olahraga yang paling terkenal diseluruh dunia. Semua kalangan bisa memainkannya, mulai dari anak kecil, remaja, dewasa, orang tua, bahkan orang-orang yang sudah lanjut usia pun masih ada yang aktif untuk bermain sepakbola. Sepakbola merupakan olahraga yang murah dan praktis karena dapat dimainkan dimana saja. Jika kita mengalihkan pandangan kita ke negara lain, contohnya negara-negara Latin bahkan Eropa, setiap sore di pinggiran kota atau kampung sekalipun banyak yang bermain sepakbola.

Sepakbola merupakan permainan yang membutuhkan kerjasama tim atau kolektifitas, oleh sebab itu sepakbola disebut dengan permainan beregu. Mengenai batasan sepakbola dijelaskan oleh Sucipto, dkk (2000, hlm.7) dalam buku sepakbolanya mengungkapkan bahwa:

Sepakbola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dilapangan dan satu diantaranya bertindak sebagai penjaga gawang, permainan sepakbola sebagian besar dimainkan dengan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang diperkenankan menggunakan lengan pada daerah tendangan hukumannya.

Permainan sepak bola di Indonesia sekarang ini mulai menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Banyak sekali terlihat lapangan sepak bola di Indonesia sekarang ini mulai menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Banyak sekali terlihat lapangan sepak bola di berbagai kota maupun di pelosok-pelosok daerah yang sudah memenuhi standar baik dari segi fasilitas lapangan hingga rumput lapangan. Itu tertanda bahwa sepakbola adalah olahraga yang paling di gemari oleh masyarakat di tanah air ini mulai dari kalangan usia dini, remaja hingga orang yang sudah dewasa. Permainan sepak bola ini memiliki asosiasi tertinggi sepakbola dunia dengan berjudul FIFA (Federation of Internasional Football Association). Sepakbola masuk ke Indonesia sekitar tahun 1930 melalui kongres pssi di solo dengan terpilihnya ketua yaitu soeratin sosrosoegondo kemudian dengan di bentuk nya PSSI sepakbola di Indonesia kemudian berkembang sangatlah pesat. Mulai dari kalangan usia dini, remaja hingga orang dewasa banyak memainkan sepakbola baik di pinggiran jalan, tanah

kosong , alun-alun hingga banyak antusiasme masyarakat pada saat itu membuka lapangan sepak bola guna memainkan permainan sepak bola. Dengan adanya PSSI ini

perkembangan sepakbola di Indonesia jauh lebih maju karena ada suatu organisasi yang bertujuan mengembangkan olahraga sepakbola dengan diadakannya suatu kompetisi yang berjenjang mulai dari usia dini, remaja, amateur hingga profesional yang dimana kompetisi ini menunjang hingga ke daerah pelosok pelosok negeri hingga kompetisi nasional. Terutama di Jawa Barat sepak bola sudah tidak asing lagi didengar oleh masyarakat sekitar antusiasme warga Jawa Barat sangatlah tinggi terhadap sepakbola dengan di buktikan adanya banyak SSB (sekolah sepak bola) di setiap kota maupun kabupaten di Jawa Barat yang di mana SSB (sekolah sepak bola) ini mewadahi tumbuh kembang anak mulai dari mulai usia 6-9 tahun, 10-13 tahun hingga 14-17 tahun. Bahkan Perkembangan dan kemajuan cabang olahraga sepak bola di Jawa Barat bukan hanya di buktikan dengan adanya SSB saja melainkan ada juga ekstrakurikuler di setiap-setiap sekolah dan kompetisi antar pelajar juga banyak di pertandingkan sehingga tim sekolah juga dalam membina siswanya ternyata mampu memberikan sumbangsih yang cukup besar untuk memajukan cabang olahraga ini.

Di Jawa Barat banyak sekali pertandingan sepakbola yang diadakan di berbagai daerah oleh PSSI maupun klub-klub lokal di kota dan kabupaten, sekolahan, maupun perguruan tinggi. Baik yang sifatnya resmi maupun tidak resmi atau hiburan. Bahkan ada suatu pertandingan sepak bola untuk kalangan usia dini hingga remaja. Pertandingan ini biasanya dilaksanakan untuk pencarian bibit-bibit yang berbakat. Karena dari situlah para bibit-bibit atlet mulai tumbuh dan berkembang.

Selain liga Profesional sepakbola yang rutin diselenggarakan setiap tahun, kejuaraan antar pelajar dan juga sekolah sepak bola (SSB) yang diadakan sekolah maupun klub seakan tak putus dan saling bergantian. Selama satu tahun terakhir di Jawa Barat tercatat ada ratusan kompetisi klub maupun pelajar buah dari kompetisi yang berjenjang serta rutin, kini terlihat banyak atlet Jawa Barat yang dipercaya membela Tim nasional Indonesia. Buah hasil dari berjenjangnya pembinaan usia dini sangatlah dirasakan para anak-anak yang ikut sekolah sepak bola (SSB) dengan banyaknya atlet-atlet dari Jawa Barat yang mampu mengikuti kejuaraan baik antar provinsi, nasional, hingga internasional mengikuti timnas Indonesia, kemudian juga banyak di buktikannya para pemain-pemain Liga 1 Indonesia yang berasal dari Jawa Barat, untuk itu pembinaan usia dini maupun remaja sangatlah perlu guna memberikan pembelajaran dan ilmu atlet menuju pemain profesional.

Irfan Maulana, 2019

KONTRUKSI BATERAI TES TEKNIK DASAR DAN KONDISI FISIK ATLET PEMULA CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tingkat popularitas olahraga terus berkembang di masyarakat berbanding lurus dengan peningkatan popularitas setiap cabang olahraga. Seperti popularitas sepak bola yang semakin bertambah penggemarnya di mana sekarang tidak hanya kaum pria saja yang menyukai olahraga yang satu ini tetapi para kaum perempuan pun mulai menyenangi olahraga sepak bola. Sepak bola menduduki peringkat pertama sebagai olahraga terpopuler di Indonesia bahkan dunia.

Berdasarkan perkembangan zaman yang semakin berkembang di dunia pesepakbolaan, banyak anak-anak (atlet pemula) yang antusias masuk ke sekolah sepak bola, oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat baterai tes sepakbola pada atlet pemula yang berada di sekolah sepakbola yang bertujuan untuk mengetahui potensi atau bakat anak tersebut sehingga proyeksi pengembangan bakat untuk mencapai usia golden age anak tersebut akan mudah untuk mencapai prestasi yang tinggi sehingga kelak mampu menciptakan pemain yang memiliki kualitas yang baik guna menunjang tim nasional sepakbola indonesia yang akan terus berkembang dengan adanya atlet-atlet usia remaja yang sudah dipilih potensi dan bakatnya. hal ini sejalan dengan adanya peryantaan dari Cholik Mutohir (2002: hlm. 67) bahwa “Pemanduan bakat (talent scouting) adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan orang tersebut akan berhasil latihan dan dapat meraih prestasi puncak”

Pada saat pemilihan bakat banyak cara yang dapat digunakan salah satunya yaitu dengan menggunakan baterai tes pada cabang olahraga sepakbola. Baterai tes merupakan tes keterampilan gabungan yang dikembangkan untuk mengukur kemampuan dalam suatu rangkaian kegiatan. Jadi baterai tes merupakan gabungan dari item-item tes yang peneliti rancang untuk melakukan suatu tes. Baterai Tes merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan teknik dan fisik dalam olahraga Sepakbola, sehingga baterai tes dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui potensi dan bakat seseorang dalam olahraga sepak bola. Proses berlatih yang dilakukan secara teratur, terencana dan berulang-ulang dan semakin lama semakin bertambah bebannya, serta dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, pencapaian prestasi tersebut pada setiap atlet di semua cabang olahraga tentu membutuhkan sebuah standar baku dalam pemekrisaan teknik dasar dan kondisi fisik atlet. Sampai saat ini alat ukur yang masih banyak digunakan oleh praktisi olahraga atau seorang pelatih adalah alat ukur dengan menggunakan baterai tes.

Irfan Maulana, 2019

KONTRUKSI BATERAI TES TEKNIK DASAR DAN KONDISI FISIK ATLET PEMULA CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keuntungan dalam melakukan suatu baterai tes dalam cabang olahraga sepakbola adalah dalam pertandingan sepakbola kemampuan teknik dan fisik harus di kerahkan dengan sebaik-baiknya dalam jangka waktu yang dekat dan cepat sehingga baterai tes mampu mencerminkan situasi pada saat pertandingan sepakbola, dengan tes teknik dasar maupun kondisi fisik, karena ketika pertandingan semua komponen akan di gunakan.

Dalam bermain sepak bola yang menjadi pondasi utama dalam kemampuan yaitu keterampilan yang baik dan didukung dengan memiliki kemampuan fisik yang baik pula sehingga kemampuan yang di kerahkan akan menjadi efisien dan efektif ketika dalam melakukan gerakan. Salah satu yang harus dilakukan dalam pembinaan usia dini yaitu kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan pemain, karena latihan keterampilan penting diusia pemula. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bangsbo (2003, hlm. 113) bahwa *“training for youth players, prior to and during early puberty, should not be focused on the physical aspect, but should mainly emphasize technical training”*. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa latihan pada usia dini di fokuskan pada latihan tehnik atau keterampilan dasar sepak bola.

Keterampilan adalah kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh dan diperoleh melalui latihan-latihan. Seperti jenis olahraga lainnya, untuk dapat bermain sepak bola setiap orang yang ingin menekuni olahraga tersebut, terlebih dahulu harus menguasai beberapa keterampilan dasar dalam permainan sepak bola seperti passing, dribbling, heading dan shooting. Pada permainan sepak bola, untuk mendapatkan gerakan efektif dan efisien perlu didasarkan pada penguasaan keterampilan teknik dasar yang baik. Keterampilan Teknik dasar dalam permainan sepak bola dapat dibagi menjadi tujuh, yaitu : 1) *Dribbling*, 2) *Passing*, 3) *Shooting*, 4) *Stoping*, 5) *Heading*, 6) *Throw in* dan 7) menangkap (penjaga gawang) Sucipto, dkk. (2000: hlm. 17) pemain sepakbola harus dapat menguasai berbagai teknik dasar karena itu yang akan menjadi pondasi awal mereka untuk menjadi pemain yang berbakat sehingga dengan mereka dapat menguasai teknik dasar maka pengeluaran tenaga pun akan efisien pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan dari Amung Ma'mun & Yudha M. Saputra, (2006: hlm. 59) keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum, tetapi dengan pengeluaran energi dan waktu yang minimum. Pada hakikatnya manusia sangat membutuhkan keterampilan dalam kehidupan sehari- hari karena dengan

keterampilan manusia dapat menyelesaikan tugas- tugasnya dan dapat mengatasi masalah dalam hidupnya.

Berdasarkan pengertian keterampilan di atas menurut para ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang terutama dalam berolahraga untuk menampilkan sesuatu dengan prakteknya yang maksimal tetapi pengeluaran energi dan waktu yang minimum.

Selain harus memiliki keterampilan yang baik dan menunjang, tidak bisa dipungkiri bahwa pentingnya kondisi fisik bagi para atlet sepakbola harus dapat dipenuhi apabila Atlet yang memiliki kondisi fisik yang baik akan lebih cepat dalam menguasai dan meningkatkan kemampuan tekniknya. Harsono menjelaskan dalam buku *latihan kondisi fisik* (2004, hlm. 4) "kalau kondisi fisik atlet baik, maka dia akan lebih cepat pula menguasai teknik-teknik gerakan yang dilatihkan". artinya dengan memiliki kondisi fisik yang prima akan memudahkan atlet untuk melatih tekniknya agar lebih baik lagi. Sedangkan atlet yang memiliki kondisi fisik yang kurang, cenderung akan mengalami kesulitan untuk mengasah tekniknya agar lebih baik lagi. Hal itu menjadikan atlet yang memiliki kondisi fisik yang prima bila harus melakukan *drill* atau pengulangan latihan teknik yang banyak tidak akan cepat lelah dan apabila lelah itu terjadi sekalipun akan terjadi dalam waktu yang lama. Hal itu akan berbanding terbalik bagi atlet yang memiliki kondisi fisik yang kurang. Jumlah pengulangan yang dilakukan oleh atlet yang memiliki kondisi fisik yang kurang akan jauh lebih sedikit bila dibandingkan dengan atlet yang memiliki kondisi fisik prima, sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa keterampilan dan kondisi fisik adalah satu kesatuan yang tidak bisa di pisahkan agar latihan dapat berjalan dengan lancar dan baik pernyataan berikut didukung dengan adanya kutipan dari Sugiyanto (1996: hlm. 221), "kemampuan fisik adalah kemampuan memfungsikan organ-organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik. Kemampuan fisik sangat penting untuk mendukung mengembangkan aktifitas psikomotor. Gerakan yang terampil dapat dilakukan apabila kemampuan fisiknya memadai"

Peneliti beralasan memilih pembuatan *Baterai Tes* sepakbola karena untuk mengetahui perkembangan kemampuan teknik dasar dan kondisi fisik sehingga dapat diukur dengan menggunakan baterai test teknik dasar dan kondisi fisik sepak bola dan juga sebelumnya belum pernah ada penelitian tentang pembuatan *baterai tes* untuk atlet pemula sehingga banyak atlet-atlet pemula yang masuk ke sebuah sekolah sepak bola

Irfan Maulana, 2019

KONTRUKSI BATERAI TES TEKNIK DASAR DAN KONDISI FISIK ATLET PEMULA CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banyak faktor diantaranya paksaan dari orang tua, ikut-ikutan teman, dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya dengan adanya pembuatan *baterai tes* sepakbola akan diharapkan dapat mengetahui potensi atau bakat yang dimiliki atlet pemula tersebut, dengan alat ukur tersebut pelatih akan mengetahui bahwa atlet pemula tersebut cocok atau tidak untuk bisa dikatakan punya potensi atau bakat dalam bermain sepak bola sehingga pada saat jenjang kedepan dengan adanya pengembangan bakat atlet dapat mampu mencapai usia *golden age*. Pernyataan tersebut di dukung dengan adanya pernyataan oleh Le Gall, Williams, (2010 : hlm 11) “Perekrutan awal ke sebuah akademi sepak bola profesional adalah penting dalam pembangunan jangka panjang keahlian sepakbola”

Pentingnya perekrutan awal atau identifikasi bakat pemain sepak bola juga di dukung oleh Pendapat lain yang mengemukakan bahwa : secara khusus, di dalam sebuah proses pembinaan sepakbola, identifikasi bakat (*talent*) merupakan tahap awal yang perlu dilaksanakan sejak usia dini (*grass root*). Beswick (2010: hlm. 8). Selama ini di Indonesia masih belum maksimal dalam perekrutan usia muda dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya perekrutan awal pemain sepakbola kalangan usia muda di Indonesia mulai dari segi pelatih yang masih belum memahami karakteristik anak dan pelatih yang masih belum mempunyai wawasan untuk perekrutan anak tersebut untuk masuk ke sebuah sekolah sepak bola (SSB) dengan beragam nya bakat dan kemampuan anak sehingga setiap anak-anak tumbuh dan berkembang dengan zona nya masing-masing dan mempunyai bakat yang berbeda sehingga kita perlu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari anak tersebut dengan bidang yang ditekuni. Coyle (2009: hlm. 205) menjelaskan bahwa :

Bakat merupakan sebuah keterlatihan atas berbagai faktor bawaan yang pada akhirnya akan menciptakan suatu kemampuan khusus. Bakat (*talent*) dibentuk melalui proses awal (*ignition*) dalam bentuk pelatihan dan pembelajaran yang ditangani secara khusus (*master coaching*) dalam sebuah praktek yang sangat mendalam (*deep practice*) sesuai bidang yang ditekuni. Namun, proses disetiap individu secara khusus tentu berbeda-bede, mengingat individu memiliki karakteristik yang sangat beragam (kompleks).

Peningkatan prestasi dalam setiap cabang dalam olahraga merupakan sesuatu hal yang diperbincangkan dan dipermasalahakan sepanjang hidup manusia, bahkan selama olahraga itu dikenal sebagai kebutuhan hidup. Peningkatan prestasi olahraga bersifat dinamis progresif, artinya; setiap fase waktu selalu berubah dan cenderung

meningkat seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal yang sama juga terjadi pada cabang olahraga sepakbola. Pencapaian prestasi tingkat pelajar pada umumnya hanya dilihat dari sekolah tersebut mencapai juara atau tidak, akan tetapi untuk mencapai prestasi yang maksimal kita harus mengevaluasi kinerja timnya secara keseluruhan dengan mengevaluasi unsur teknik dasar. Peran tes dan pengukuran olahraga juga merupakan bagian yang integral yang harus ikut serta diterapkan dalam proses latihan, karena dalam menjalankan proses pelatihan yang baik kita membutuhkan data yang objektif. Salah satu cara untuk mendapatkan data yang objektif yaitu dengan melakukan tes dan pengukuran. Menurut Hasanudin dan Nurhasan (2014: hlm. 3) menyatakan bahwa “Tes adalah suatu alat prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Penggunaan tes dalam bidang olahraga sangatlah penting, karena di era olahraga modern ini pelatih harus memiliki data pemain yang nyata diatas kertas selain penampilannya diatas lapangan. Nurhasan dan Hasanudin (2014, hlm. 34) menyatakan bahwa:

Kriteria untuk menilai suatu tes dapat dipertimbangkan berdasarkan kriteria teknis dan kriteria perlengkapan. Kriteria teknis meliputi kesahihan (*validity*), keterandalan (*reliability*) dan obyektif, sedangkan kriteria pelengkap meliputi pertimbangan dari aspek ekonomis, mudah dilaksanakan dan norma.

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 363) “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Terdapat dua macam validitas penelitian yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil”. Sedangkan reliabilitas merupakan penerjemah dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Menurut Arikunto (2006, hlm. 178) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam hal ini, relatif sama berarti adanya toleransi dalam

perbedaan kecil dari hasil suatu pengukuran. Bila perbedaan cukup jauh dari pengukuran ke pengukuran lainnya maka hasil pengukuran tersebut tidak dapat dikatakan reliabel karena tidak adanya konsistensi atau keajegan dari pengukuran tersebut..

Tabel 1. 1 Rencana Instrumen Tes Teknik Dasar Sepakbola

| NO | KOMPONEN TEST | INSTRUMEN TEST |
|----|---------------|---------------------|
| 1. | Passing | Passing and stoping |
| 2. | | Passing accuration |
| 3. | Dribbling | Dribbling slalom |
| 4. | | Dribbling zigzag |
| 5. | Heading | Heading pantul |
| 6. | | Heading ke atas |
| 7. | shooting | Shooting |
| 8. | jugling | jugling |

Tabel 1.2 Rencana Instrumen Tes Kondisi Fisik Sepakbola

| NO | KOMPONEN TEST | INSTRUMEN TEST |
|----|---------------|------------------|
| 1 | Fleksibilitas | Sit & reach |
| 2 | | Thrunk lift |
| 3 | | Split |
| 4 | Kecepatan | Sprint 25 meter |
| 5 | | Sprint 15 meter |
| 6 | | Sprint 4 detik |
| 7 | | Illionis agility |

| | | |
|----|--|-----------------------|
| 8 | Kelincahan | Zig-zag test |
| 9 | | Shuttle run |
| 10 | Power Tungkai | Three hoop |
| 11 | | Standing board jump |
| 12 | | Vertical jump |
| 13 | Daya Tahan kekuatan otot lengan tangan | Push up |
| 14 | | Pull up |
| 15 | | Menggantung di palang |
| 16 | Daya Tahan kekuatan otot perut | Sit up |
| 17 | | Leg raises |
| 18 | | Sit up statis |
| 19 | Daya Tahan kekuatan otot kaki | Squat jump |
| 20 | | Lompat dada |
| 21 | | Squat |
| 22 | Daya Tahan | Balke |
| 23 | | Bleep Tes |

Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan usia 13-15 tahun, sehingga nantinya tes ini akan sangat valid dan reliabel untuk usia tersebut. Mengapa peneliti tertarik akan hal ini, menurut peneliti instrumen tes teknik dasar sepakbola tingkat SMP ini akan sangat memungkinkan memproyeksikan bakat kelompok usia ini hingga menuju jenjang pada usia golden age sehingga usia emas akan mereka raih. Usia 13-15 tahun merupakan usia atlet yang masih jauh dari usia golden age sehingga pentingnya perekrutan di usia ini sehingga pembinaan akan terarah apa yang harus dilakukan pelatih dan terlihat dimana kekurangan dan kelebihan pemain. Pada usia ini atlet harus sudah memiliki kondisi fisik dan penguasaan teknik yang baik. Sehingga

Irfan Maulana, 2019

KONTRUKSI BATERAI TES TEKNIK DASAR DAN KONDISI FISIK ATLET PEMULA CABANG OLAHRAGA SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketika atlet memasuki masa emasnya akan lebih siap apabila kondisi fisik dan tekniknya sudah mencapai kebutuhan yang diperlukan. Menurut pengalaman penulis sendiri pengaruh teknik dasar yang baik sangat penting di miliki seorang atlet sepakbola karena akan menentukan karir atlet di masa mendatang.

Untuk menciptakan pemain sepakbola yang baik dan benar, harus kita ketahui kebutuhan apa saja yang harus dipersiapkan untuk setiap tahapan. Pada kenyataannya apa saja yang harus dicapai oleh atlet sepakbola sampai saat ini masih belum ada data yang dapat dijadikan rujukan ataupun patokan target. Sehingga dibutuhkan data untuk dijadikan rujukan ataupun referensi pembanding agar dapat diketahui kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi oleh atlet sepakbola, karena pada tingkat tersebut merupakan gerbang bagi para bibit muda untuk memasuki gerbang olahraga sepakbola profesional. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan para pelatih dapat mempersiapkan para atletnya dengan sebaik mungkin dan juga para atlet dapat mempersiapkan dirinya semaksimal mungkin. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti **“Kontruksi Baterai Tes Teknik Dasar dan Kondisi Fisik Atlet Pemula Cabang Olahraga Sepakbola”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat validitas butir Instrumen Tes Teknik dasar Atlet Pemula Cabang Olahraga Sepakbola?
2. Berapa besar tingkat validitas baterai Tes Teknik Dasar Atlet Pemula Cabang Olahraga Sepakbola?
3. Berapa besar tingkat reliabilitas baterai Tes Teknik dasar Dasar Atlet Pemula Cabang Olahraga Sepakbola?
4. Berapa besar tingkat validitas butir Instrumen Tes Kondisi Fisik Atlet Pemula Cabang Olahraga Sepakbola?
5. Berapa besar tingkat validitas baterai Tes Kondisi Fisik Atlet Pemula Cabang Olahraga Sepakbola?
6. Berapa besar tingkat reliabilitas baterai Tes Kondisi Fisik Atlet Pemula Cabang Olahraga Sepakbola?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat validitas butir Instrumen Tes Teknik dasar Atlet Pemula Cabang Olahraga Sepakbola.
2. Untuk mengetahui tingkat validitas baterai Tes Teknik dasar Atlet Pemula Cabang Olahraga Sepakbola.
3. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas baterai Tes Teknik dasar Atlet Pemula Cabang Olahraga Sepakbola.
4. Untuk mengetahui tingkat validitas butir Instrumen Tes Kondisi Fisik Atlet Pemula Cabang Olahraga Sepakbola.
5. Untuk mengetahui tingkat validitas baterai Tes Kondisi Fisik Atlet Pemula Cabang Olahraga Sepakbola.
6. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas baterai Tes Kondisi Fisik Atlet Pemula Cabang Olahraga Sepakbola.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini tercapai, hasilnya di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, Adapun pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Secara teoritis dapat menjadikan sebuah teori baru mengenai pemahaman Baterai Tes untuk anak-anak usia dini. Khususnya dapat di jadikan sumbangan keilmuan, bahan referensi dan rujukan bagi seorang talent scouting/pelatih dibidang kepelatihan.
2. Secara praktis dapat menjadikan suatu acuan/patokan dalam mengetahui potensi dan bakat seorang anak-anak usia dini yang ingin masuk akademi sepak bola

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini struktur organisasi penelitian dirinci sebagai berikut :

BAB I. Memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, dan struktur penelitian.

- BAB II. Menerangkan tentang konsep, teori, dan pendapat para ahli terkait dengan masalah yang diteliti dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan.
- BAB III. Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk komponen yang lainnya seperti populasi dan sampel, variabel, dan desain penelitian, instrument penelitian, prosedur pelaksanaan tes, dan analisis data.
- BAB IV. Membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pengolahan data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisa temuan.
- BAB V. Menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang memaparkan hasil analisis temuan penelitian.